

Pengembangan Calon Desa Wisata Nasional Sebagai Alternatif Desa Cerdas

Didin Hadi Saputra^{1*}, Nasuhi², Rabiyyatul Adawiyah³,
Mufidah⁴, Elita Maydasari⁵

^{1, 2, 4} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

⁵ Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

* didinhs@unwmataram.ac.id

Abstrak

Pariwisata di Indonesia adalah sektor ekonomi mutlak di Indonesia, Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan. Di Indonesia, khususnya di Lombok, keberadaan dan aktivitas sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong peningkatan perekonomian di beberapa desa yang dianggap memiliki potensi dengan sumber daya alam. Salah satu calon desa wisata yang memiliki potensi di bidang wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya adalah Desa Lekor Lombok Tengah. Tujuan pengabdian ini adalah sebagai wadah dan wahana dalam melahirkan ide serta gagasan untuk membentuk sebuah daerah atau destinasi wisata baru di wilayah ini. Metode pengabdian yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap kunjungan, tahap penyuluhan serta evaluasi program. Dari kegiatan pengabdian calon desa wisata ini diperoleh hasil sebagai berikut, peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian adalah kelompok pemuda dan komunitas masyarakat Desa Lekor dan tim dari sivitas akademika Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Dalam kegiatan ini, ada beberapa kelemahan dari pelaksanaan pengabdian, yakni dalam membuat atau mendirikan pintu masuk atau pintu gapura dari bahan besi cukup berat, harus mendatangkan beberapa pemuda dari desa untuk membantu mendirikan pintugapura dimaksud, kedua, bahan untuk sarana dan prasarana yang digunakan masih terbatas, yakni beberapa bambu yang digunakan untuk mendirikan pintu gapura besar di jalan masuk Dusun Pepapo masih belum cukup, sehingga ada sebagian warga yang memberikan sumbangan berupa bambu yang diberikan secara swadaya oleh beberapa warga yang memiliki pohon bambu.

Kata Kunci: *desa wisata, Desa Lekor, Dusun Pepao*

Pendahuluan

Kegiatan wisata di tanah air merupakan hal yang (seolah) menjadi kewajiban bagi masyarakat kita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menempati urutan teratas ketiga setelah minyak dan gas bumi. Akan tetapi, ditengah efek positif kegiatan pariwisata tersebut, dampaknya masih dirasakan oleh segelintir orang saja. Hal tersebut dikarenakan adanya monopoli modal yang dilakukan oleh para investor dibidang wisata yang hadir

dalam rangka membangun lokasi wisata tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, muncullah istilah kelompok sadar wisata yang isinya masyarakat bersama akademisi melaksanakan ikhtiar untuk mewujudkan hal tersebut (Ainun et al., 2015).

Indonesia adalah sebuah Negara yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk digali peluangnya agar bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung di tiap daerah yang memiliki potensi wisata berskala Nasional, bahkan Internasional. Hal ini menjadi penting untuk dimunculkan tentang segala macam bentuk kelebihan dan keunggulannya bagi kegiatan branding dengan seluruh lokasi destinasi yang ada. Oleh karena itu, tiap Pemda tentunya bekerjasama dengan para akademisi, komunitas pramuwisata dan para praktisi harus mampu memberikan yang terbaik, agar citra daerah dan kegiatan wisata dapat meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat lokal serta mampu memberikan dampak signifikan bagi daerah yang kegiatan wisatanya sedang dalam tahap pertumbuhan dan kesempatan kerja baru (Hanny et al., 2022).

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia berada dalam kategori jenis budaya dan pariwisata yang sangat beragam, hal ini disebabkan oleh kegiatan masyarakat secara dinamis terus terselenggara dengan baik di tiap daerah di Indonesia. Kegiatan pariwisata di daerah merupakan event yang tak bisa lepas dari kebutuhan manusia secara universal. Bila dikaitkan dengan kegiatan masyarakat secara umum, pariwisata dapat pula meningkatkan devisa, meningkatkan jumlah tenaga kerja, serta meningkatkan persaingan usaha pariwisata yang sehat serta meningkatkan perekonomian masyarakat secara utuh dan berkelanjutan (Sari et al., 2022).

Desa yang rencananya akan diangkat oleh tim pengabdian adalah Desa ELkor Kec. Janapria, Lombok Tengah. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di sebelah Timur kecamatan Janapria, berbatasan dengan Kecamatan Terara Lombok Timur. Saat ini, Desa Lekor memiliki luas hamparan sawah yang bisa dijadikan sebagai lokasi usaha, di beberapa titik atau spot dapat dijadikan sebagai onyek atau lokasi swa foto bagi para wisata lokal yang ingin menikmati hamparan sawah yang ada. Untuk itulah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mendukung upaya desa rintisan desa wisata baru di wilayah selatan perbatasan Lombok Timur dan Lombok Tengah. Dan untuk melaksanakan hal ini, tentu tim pengabdian harus menata dengan rapi dulu baik dari segi perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan, baik untuk merencanakan menata unsur karakteristik masyarakat, maupun menata budaya masyarakat Desa Lekor.

Lekor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Timur. Tanah di daerah ini cenderung kering dengan kandungan tanah liat. Penghidupan masyarakat juga tak banyak pilihan. Tanah pertanian seringkali tak tergarap maksimal. Alasan itu yang membuat di daerah ini disebut Daerah Tertinggal dan daerah kantong kemiskinan. Namun, seketika perubahan itu muncul secara alami melalui GATURAH atau Gerakan Turun ke Bawah melalui 5 orang dari tim pengabdian masyarakat yang berasal dari 3 fakultas di lingkup Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey yang dilakukan oleh perwakilan tim dari Fakultas Ilmu Administrasi dan perwakilan dari Fakultas Pertanian. Mereka (tim 2 Fakultas) melakukan kunjungan singkat ke beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pemuda di Dusun Pepapo Desa Lekor untuk menyerap informasi terbaru guna melahirkan ide serta

gagasan untuk membentuk sebuah daerah atau destinasi wisata baru di wilayah ini. Pertemuan tersebut dihadiri oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta tim pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.



Gambar 1. *Pertemuan toga (tokoh agama), toma (tokoh masyarakat), dan toda (tokoh/perwakilan pemuda)*

Salah seorang tim pengabdian menginsiasi bahawa di Dusun Pepao yang identik dengan hamparan sawah dan jalan setapak, harus dibangun atau harus didirikan sebuah komunitas pemuda yang mengelola potensi tersembunyi ini, harus ada sejenis wisata alami yang bernama wisata Susur Sawah atau SURAH. Wisata SURAH atau susur sawah merupakan kegiatan wisata yang dikombinasikan dengan wisata edukasi, seperti informasi tentang potensi sumber alam Desa Lekor, kegiatan kepemudaan yang mendukung kegiatan sumber calon pendapatan desa, serat kegiatan yang terkait dengan pengembangan wilayah Desa Lekor, khususnya Dusun Pepao. Desa Lekor merupakan Desa yang jarang dikunjungi oleh para wisatawan local, karena letaknya yang jauh dari kebisingan hiruk pikuk ramainya kota, lokasi ini merupakan lokasi alternatif yang bila disentuh dengan manajemen yang baik dari segi pengelolaan desa, akan mencapai hasil yang maksimal (Mayunita et al., 2020).

Secara geografis, Dusun Pepapo Desa Lekor memiliki kegiatan kepariwisataan alami cukup baik dikembangkan dengan maksimal. Desa Lekor juga memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan, hal ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan potensi wisata baru di ujung utara Lombok Tengah serta untuk memberikan nuansa positif Desa Lekor di Propinsi NTB, khususnya Pulau Lombok. Potensi yang dimiliki oleh Dusun Pepao Desa Lekor merupakan potensi alami ekowisata yang harus dibangun dengan manajemen yang baik. Kata wisata tak bisa lepas dari kegiatan ekowisata. Ekowisata merupakan pergerakan sekelompok manusia dari suatu daerah ke daerah lainnya dalam menempuh perjalanan tentang alam, budaya, adat serta kekayaan alam dan sumber potensial bumi lainnya (Asmaria et al., 2020). Untuk menciptakan hal tersebut, masyarakat lokal yang ada di Desa Lekor bersama tim pengabdian berupaya untuk memberikan sentuhan gagasan dan beberapa ide yang bermanfaat bagi pengembangan desa Lekor dimasa yang akan datang.

Desa wisata ini bisa diciptakan dengan menyediakan fasilitas infrastruktur yang memadai, serta tambahan area spot foto yang aman bagi pengunjung, sehingga desa wisata yang baru bisa diciptakan dengan utuh dan tercapai

Salah satu sektor yang menjadi daya tarik yang potensial yakni bidang wisata, hal ini disebabkan oleh factor demografi dari Lekor yang menjadi potensi pendapatan lokal masyarakat setempat. Pariwisata masih bisa memberikan dampak yang positif untuk mengurangi dampak pengangguran yang ada di masyarakat (Sukirman et al., 2021). Potensi wisata religi juga merupakan hal yang tak boleh dianggap remeh oleh masyarakat sekira. Terkait pariwisata ini, diperlukan kebijakan pemerintah Desa dengan mengembangkan desa wisata di Dusun Pepao agar terus berbenah dari segala sisi. Berbenah pun tidak harus bersifat material dan mahal, berbenah dalam arti RASA MEMILIKI sebuah potensi alam yang tersembunyi di salah satu dusun di Desa Lekor, yakni Dusun Pepao.

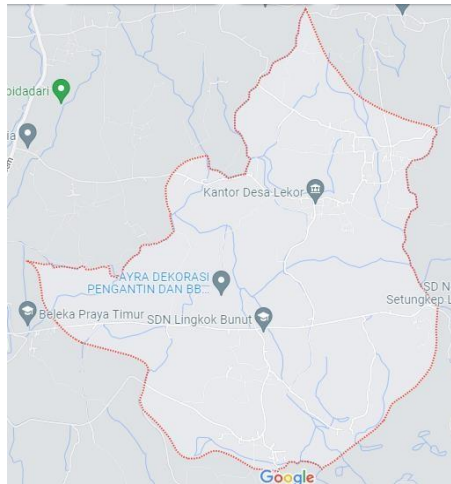
Kegiatan pariwisata telah tumbuh dengan baik dan menjangkau ke semua lapisan masyarakat. Wisata yang ada di pelosok desa tak jarang memberikan sentuhan estetika yang menarik untuk dinikmati seperti hutan, dan gunungnya, serta aliran sungai yang memberikan nuansa alami dan sejuk. Hal tersebut dapat memberikan kesan dan nuansa positif, sehingga ketika akan di implementasikan, pihak yang terkait akan mampu memberikan efek yang positif bagi masyarakat sekitar, pengalaman budaya dan sosial dan di beberapa daerah juga dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata (Istiqomah, 2022).

Sebagai calon alternatif Desa Pariwisata Regional, kegiatan ekowisata susur sawah atau SURAH harus mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pengembangan calon tujuan wisata ini memerlukan kesepakatan bersama antara pemerintah setempat, tim dari Perguruan Tinggi, aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa untuk dijadikan desa wisata. Upaya peningkatan pendapatan khususnya dari kegiatan wisata lokal diperlukan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut (Yulianto et al., 2021).

Atas dasar potensi inilah, kami dari tim pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, toga, toma dan toda bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini secara bersama sama dan saling menguntungkan satu sama lain, serta terus melakukan pendampingan hingga Desa Wisata ini bisa dikenal luas oleh masyarakat Lombok. Lebih dari itu, desa wisata ini nantinya juga akan lebih siap untuk menjadi lahan pekerjaan baru bagi sebagian kaum terdidik Desa Lekor dengan memahami bagaimana melakukan manajemen pengelolaan pariwisata dengan baik dan teratur (Damhudi, Rahim, & Citarayani, 2022).

Metode Pelaksanaan

Tempat serta lokasi dan waktu dari pelaksanaan pengabdian ini adalah di Desa Lekor Dusun Pepao, Kec. Janapria Lombok Tengah. Pelaksanaan dari kegiatan ini adalah bulan Desember 2022.



Gambar 2. Lokasi kegiatan pengabdian

Tahap pertama yakni tahap persiapan, rapat awal dengan tim pengabdi, kemudian tahap kunjungan ke lokasi calon Desa Wisata. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan bersama masyarakat, pendampingan pembuatan gerbang mini awal, serta evaluasi program pengabdian. Indikator keberhasilan dari kegiatan program pengabdian ini adalah terciptanya desa wisata regional yang dampaknya bisa bersifat nasional. Produk desa wisata itu berbagai macam, bisa wisata pancingan, bisa panen bersama, bisa pula area spot untuk foto group. Indikator selanjutnya adalah ketika desa wisata telah berhasil didirikan, lalu dilakukan sharing atau promosi dengan menggunakan metode silaturrahi dan wisata SURAH. Wisata inilah yang menjadi magnet ketika para wisatawan berkunjung ke Dusun Pepao Desa Lekor. Metode evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdi dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan kunjungan rutin untuk mengetahui sampai dimana kemampuan manajerial dari masyarakat Dusun Pepao Desa Lekor dalam mengelola daerah dan potensi wisatanya sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian calon desa wisata ini diperoleh hasil sebagai berikut, peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian adalah kelompok pemuda dan komunitas masyarakat Desa Lekor dan tim dari sivitas akademika Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.



Gambar 3. Pintu gerbang berbahan besi masuk Desa Lekor

Dalam kegiatan ini, ada beberapa kelemahan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, yakni dalam membuat atau mendirikan pintu masuk atau pintu gapura dari bahan besi cukup berat, harus mendatangkan beberapa pemuda dari desa tetangga untuk membantu mendirikan pintu gapura dimaksud, sehingga besi pintu gapura tersebut bisa berdiri diperbatasan Desa Lekor. Pintu Gapura tersebut baru berdiri sebagai pintu masuk awal destinasi wisata di Desa Lekor khususnya Dusun Pepao Barat tempat lokasi calon Desa Wisata Cerdas.

Yang kedua, bahan untuk sarana dan prasarana (penunjuk jalan menuju akses wisata turun ke sawah/TURAH) yang digunakan masih terbatas, yakni beberapa bambu yang digunakan untuk mendirikan pintu gapura besar di jalan masuk Dusun Pepao masih belum cukup, sehingga ada sebagian warga yang memberikan subangan berupa bambu yang diberikan secara swadaya oleh beberapa warga yang memiliki pohon bambu. Bambu ini jumlahnya sangat banyak, yakni $\pm$ 50 batang yang di potong sesuai dengan kebutuhan pintu gerbang masuk lokasi wisata cerdas



Gambar 4. Pembuatan pintu gerbang berbahan bambu Dusun Pepao lokasi desa wisata cerdas

Bambu yang sudah di potong dan dibentuk sesuai kebutuhan pintu masuk Dusun Pepao yang akan menjadi tujuan lokasi desa cerdas. Bambu ini masih kurang banyak dan perlu penambahan kembali agar pintu gerbang lokasi desa wisata cerdas bisa diselesaikan. Bambu yang ada dikerjakan oleh para pemuda di Dusun Pepao Desa Lekor Kecamatan Janapria. Pemuda pada hari pelaksanaan pembuatan gerbang bambu ini berkumpul di lokasi sesuai dengan kesepakatan pertemuan (sesuai gambar 1). Akses dari pintu gerbang bambu menuju lokasi wisata turun ke sawah (TURAH) berjarak $\pm$ 50 meter, akses juga didukung dengan penunjuk jalan yang sedang proses pemasangan ketika kegiatan ini sedang dilaksanakan.



Gambar 5. Lokasi wisata cerdas turun ke sawah

Lokasi wisata turun ke sawah merupakan ide dan saran dari tim pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Tim pengabdian merasa perlu untuk membentuk dan menginisiasi adanya tujuan baru calon desa wisata cerdas yang berlokasi di Desa Lekor Kecamatan Janapria Lombok Tengah. Lokasi persawahan tempat lokasi desa wisata dimaksud merupakan hamparan sawah yang sangat luas, yang jika dibuat atau di kreasi menjadi lokasi wisata turun ke sawah (TURA) akan memberikan pengalaman baru dalam wisata desa cerdas guna meningkatkan pemasukan baru untuk pendapatan asli desa selain dari Dana Desa. Kami dari tim pengabdian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram telah berupaya mentransfer pengetahuan tentang pemahaman ilmu Desa Wisata dan memberikan wujud nyata dari pembangunan awal, yakni gerbang mini selamat datang di Dusun Pepao, Desa Lekor, serta gerbang yang terbuat dari bambu menuju lokasi desa wisata cerdas.

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, menunjukkan bahwa potensi desa wisata baru yakni Desa Lekor makin memperkuat adanya potensi wisata baru yang menjanjikan untuk masyarakat wilayah Utara Janapria Lombok Tengah. Desa wisata baru ini memberikan harapan bahwa tidak ada ikhtiar menuju desa wisata yang tidak berhasil, kecuali tidak memulai ikhtiar tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, mitra dari masyarakat Desa Lekor, serta tim terkait yang ikut melaksanakan kegiatan pengabdian ini, semoga pengabdian ini memberikan dampak positif bagi rintisan Desa Lekor sebagai calon desa wisata regional.

Referensi

Asmaria, A., Akbar, M. F., & Kuswarak, K. (2020). Pemanfaatan Potensi Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pulau Legundi Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 413–420. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.859>

- Ainun, F., Krisnani, H., & Darwis, R. S. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 341–346. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Damhudi, D., Rahim, D. A., & Citarayani, I. (2022). Webinar Pelatihan Mengenal Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan, Universitas Darma Persada*.
- Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis Potensi Desa Wisata di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533>
- Mayunita, S., Ilham, L. O. M., Ningsih, E. S., & Anita, Z. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bahari III dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5551>
- Istiqomah, I. W. (2022). Optimalisasi Pemahaman Pajak Bagi UMKM di Era Pandemi. *Jurnal Damarwulan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–49.
- Sari, A. K., Ridha, F. A., Zain, M. Z., Ferdiansyah, M. R., Prasetyo, L. F. D., Sugito, S., & Nofiani, D. (2022). Upaya Pengembangan dan Branding Desa Wisata Berbasis UMKM Lokal di Desa Sumbermujur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1187–1194. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5659>
- Sukirman, O., & Yusuf, A. E. (2021). Promosi Desa Wisata Berbasis Video. *Jurnal PADMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 93–99. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i1.503>
- Yulianto, H., Palupiningtyas, D., & Ashifuddin, A. (2021). Pemberdayaan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Dan Masyarakat Desa Wisata Mandiraja Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 71–78. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i3.145>